

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut data penelitian, analisis data dan dasar teori yang sudah dijabarkan, karenanya bisa didapatkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh empati terhadap kecenderungan cyberbullying pada remaja pengguna media sosial Instagram di Kota Malang. Hipotesis mengungkapkan bahwa ada pengaruh empati terhadap kecenderungan cyberbullying remaja pengguna Instagram di Kota Malang. Variabel mempunyai pengaruh sebesar 40,1% terhadap cyberbullying pada remaja pengguna media sosial Instagram di Kota Malang.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti merekomendasikan berupa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengguna Media Sosial Instagram

Subjek agar lebih menjaga dirinya dengan mengisi hal-hal yang positif dan bermanfaat seperti mengurangi atau mungkin mencari dan membuat konten-konten yang bermanfaat, menjalankan hal-hal yang diperbolehkan serta menghindari hal-hal yang kurang etis dalam menggunakan sosial media Instagram, dikarenakan dalam penelitian ini masih ada kecenderungan *cyberbullying* remaja pengguna Media Sosial Instagram dalam kategori tinggi sebanyak satu

responden (1%), dan ada remaja yang memiliki empati dalam kategori rendah atau sebanyak satu responden (1%). Remaja yang mempunyai kecenderungan *cyberbullying* kategori tinggi dan empati dengan kategori rendah diharapkan dapat menurunkan kecenderungan perundungan dan menaikkan empati dengan cara mengikuti pelatihan empati. Hal ini sesuai dengan penelitian Steffgen et. al. (2011); Pecukonis (1990); Izzah et. al. (2019) yang menyebut bahwa pelatihan empati dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi *cyberbullying*. Agar dapat menjadi remaja yang lebih bijak dalam menggunakan Media Sosial Instagram agar nantinya bisa dapat memenuhi tahap perkembangan dengan baik dalam bermasyarakat.

2. Kepada peneliti lain

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama di harapkan lebih mengetahui dan mencari tentang unsur lain yang menjadi dampak terhadap fenomena yang terjadi. Bagi peneliti yang berkeinginan mengerjakan penelitian yang serupa, alangkah lebih baiknya jika sampel yang digunakan lebih luas lagi, dikarenakan *cyberbullying* dapat terjadi kepada siapa saja, mulai dari kalangan dewasa sampai anak-anak. Peneliti lain juga diharapkan bisa melaksanakan penelitian dengan memfokuskan pada pelaku *cyberbullying* saja atau korban *cyberbullying* saja agar mendapatkan data yang lebih spesifik.

Selanjutnya peneliti lain juga dapat menetapkan batasan terkait konten yang akan diteliti, juga penelitian selanjutnya lebih memfokuskan penelitian terhadap satu komunitas atau lembaga tertentu, jadi nantinya subjek dapat mengisi skala dengan hasil yang didapatkan lebih maksimal.